

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
BOOKLET ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MENCEGAH ANEMIA DI SMK
MA'ARIF NU CIAMIS**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Nova Nurrohimah
1610104276**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIKJENJANG DIPLOMA DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MENCEGAH ANEMIA DI SMK
MA'ARIF NU CIAMIS**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Nova Nurrohimah
NIM : 1610104276**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Esitra Herfanda, S.ST., M.Keb
Tanggal : 06 September 2017

Tanda Tangan :

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENCEGAH ANEMIA DI SMK MA'ARIF NU CIAMIS

Nova Nurrohimah, Esitra Herfanda
Email: nova.novriel@gmail.com

Women's lack of knowledge about anemia will have an impact on negative attitudes. Anemia in adolescents leads to decreased work productivity, stunted growth, easily infected body, reduced body fitness, learning spirit and declining performance. According to SDKI 2012, the prevalence of anemia in adolescent girls is 75.9%. Therefore it is very important in giving health education to increase the knowledge of young women in order to prevent anemia. This type of research is pre experiment with one group pretest-posttest design. The research population is all young women in SMK Ma'arif NU Ciamis. Sampel taken as many as 47 people with purposive sampling technique. The instrument used is questionnaire. Data analysis using Paired T-Test. The results showed that there was an influence of health education with anemia booklets to the knowledge and attitude of young women in preventing anemia that is indicated by the significance value 0.000.

Key words : health education, knowledge, attitude, anemia

Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang anemia akan berdampak pada sikap negatif. Anemia pada remaja menyebabkan menurunnya produktivitas kerja, pertumbuhan terhambat, tubuh mudah terinfeksi, kebugaran tubuh berkurang, semangat belajar dan prestasi menurun. Menurut SDKI 2012 prevalensi anemia pada remaja putri 75,9 %. Oleh karena itu sangat penting di berikannya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri agar dapat mencegah anemia. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri di SMK Ma'arif NU Ciamis. Sampel yang diambil sebanyak 47 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata Kunci : anemia, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah >12 g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb <12 gr/dl (Proverawati, 2011). Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja, pertumbuhan terhambat, tubuh mudah terinfeksi, mengakibatkan kebugaran tubuh berkurang, semangat belajar dan prestasi menurun.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), prevalensi penyakit anemia sebanyak 75,9% pada remaja putri, pada ibu hamil 53,6%. Kriteria lain orang terkena anemia apabila hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 13 g% untuk pria dan untuk wanita kurang dari 12g%. Sedangkan anemia untuk anak usia 6 bulan - 5 tahun, kandungan Hb dalam darah kurang dari 11 g%. Anak usia 6-14 tahun kandungan Hb kurang dari 12g%

Angka prevalensi anemia di Jawa Barat masih cukup tinggi yaitu, sekitar 40,4% (Dinkes Jawa Barat, 2012). Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis tahun 2016 terdapat 155 remaja putri yang mengalami anemia dari 300 remaja putri yang diperiksa oleh petugas kesehatan setempat di tingkat kabupaten.

Pemberian informasi atau pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Salah satu dimensi tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilakukan di sekolah dengan sasaran siswa melalui metode promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan kesehatan tentang anemia sangat penting bagi para remaja putri, karena dengan di berikannya

pendidikan kesehatan akan menambah informasi bagi para remaja putri agar dapat mencegah anemia. Alasan diberikannya pendidikan kesehatan diberikan dengan media booklet karena dengan media booklet materi yang diberikan tidak hanya berupa tulisan tetapi dilengkapi dengan gambar berwarna sehingga akan membuat remaja putri lebih tertarik untuk membacanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2017 di SMK Ma'Arif NU Ciamis, dari 30 siswi yang diwawancarai oleh penulis, menunjukkan mereka belum mengetahui apa itu anemia, tanda gejalanya dan bagaimana cara pencegahannya. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 15 siswi dengan cara melakukan pemeriksaan hemoglobin dan mewawancarai langsung, hasilnya didapatkan 7 siswi yang mengalami anemia. Dari keseluruhan siswi yang telah diperiksa dan diwawancarai mereka belum mengetahui secara benar tentang apa itu Anemia dan pencegahannya. Bahkan kebanyakan dari mereka belum mengetahui tanda gejala anemia seperti 5L (lemah, letih, lesu, lemas, lunglai). Hanya ada 5 siswi yang sedikit memahami tentang Anemia dan pencegahannya namun mereka pun pernah mengalami gejala anemia. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai anemia dan belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia dan pencegahannya di sekolah mereka dari tenaga kesehatan ataupun dari dinas kesehatan setempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Desain Pre Eksperimen* atau eksperimen yang tidak sesungguhnya dengan rancangan *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri di SMK Ma'arif NU Ciamis yang berjumlah 76 orang. Sampel yang diambil sebanyak 47 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Paired T-Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik umur responden dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di SMK Ma'arif NU Ciamis

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15	20	42,5
16	20	42,5
17	7	14,9
Total	47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan analisa data bahwa responden mayoritas berumur 15 tahun dan 16 tahun, yaitu sebanyak 40 responden (85%) untuk kategori terkecil yaitu umur 17 tahun sebanyak 7 responden (14,9%).

2. Pengetahuan dan Sikap Siswa

Tabel 4.2 Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sumber : Data Primer (2017)

Variabel	Mean		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Pengetahuan	5,77 (44%)	9,62 (74%)	3,85 (29,6%)
Sikap	34,81(58%)	46,32 (77,2%)	11,51 (19,2%)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 3,85 (29,6%) dengan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* sebesar 5,77

(44%), dan nilai rata-rata keseluruhan *posttest* sebesar 9,62 (74%). Sedangkan sikap siswa menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 11,51 (19,2%) dengan nilai rata-rata keseluruhan *pretest* sebesar 34,81(58%) sedangkan nilai rata-rata keseluruhan *posttest* sebesar 46,32 (77,2%).

3. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

Variabel	<i>p-value</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan	0,367	0,067
Sikap	0,765	0,787

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi $>0,05$ dengan hasil *pretest* 0,367 dan *posttest* 0,067. Dan data sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi $>0,05$ dengan hasil *pretest* 0,765 dan *posttest* 0,787

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia.

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia			
Variabel	Mean	CI 95%	p-value
Pengetahuan	-3,702	(-4,311)– (-3,093)	.000
Sikap	-11,511	(-12,649)– (10,372)	.000

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap pengetahuan remaja putridalam mencegah anemia yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap sikap remaja putri dalam mencegah anemia yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia

Pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 5,77 yaitu termasuk kedalam katagori pengetahuan kurang. Sedangkan pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 9,62 termasuk kedalam katagori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 3,85. *Post test* pengetahuan tentang anemia menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki peningkatan pengetahuan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan

booklet dapat meningkatkan pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh salah satunya adalah dari mendengar dan membaca.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa pendidikan kesehatan dengan pemberian *booklet*. Sesuai dengan teori menurut Kemm dan Close dalam Aini (2010) booklet memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena desain berbentuk buku dan memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster.

Setelah responden mendapatkan stimulus/rangsangan maka akan memiliki sesuatu yang diingat dan dipahami demikian juga dengan adanya *booklet* akan memudahkan dalam mengadopsi suatu hal yang baru. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

2. Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia

Sikap siswa tentang pencegahan anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 34,81 (58%). Sedangkan sikap siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 46,32 (77,2%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah lebih positif setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 11,51 (19,2%).

Menurut teori *Rosenberg* yang dikenal dengan teori *Affective-Cognitive consistency* menyebutkan bahwa dalam rangka perubahan atau pembentukan sikap dapat melalui komponen kognitif dan komponen

afektif. Melalui komponen kognitif, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan, pendapat, sikap ataupun hal-hal lain, sehingga dengan materi tersebut akan mengubah komponen afektif dan pada akhirnya sikap akan berubah. Melalui komponen afektif ialah memberikan hal-hal yang mengenai perasaan atau emosi, sehingga dengan berubahnya perasaan, maka akan berubah pula segi kognitifnya, yang pada akhirnya akan berubah pula sikapnya (Ahmadi, 2009).

Pendapat lain dikemukakan Azwar (2011), yang mengatakan bahwa struktur pembentuk sikap ditunjang oleh tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang yang berasal dari apa yang dilihat atau diketahui. Berdasarkan hal itulah kemudian terbentuk ide, gagasan atau persepsi yang dapat membentuk sikap. Selain itu, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif dipengaruhi kuat oleh kepercayaan yang merupakan komponen kognitif. Kemudian perilaku yang muncul sebagai bentuk langsung merupakan bagian dari komponen konatif yang sebelumnya dipengaruhi oleh emosi dan kepercayaan sehingga membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya.

Sejalan dengan yang dialami peneliti pada saat penelitian berlangsung. Saat peneliti memberikan pendidikan kesehatan, terlihat antusias responden sangat baik sebagai bentuk dari emosi dan perasaan keingintahuan responden dengan munculnya berbagai pertanyaan diakhir sesi. Pertanyaan yang muncul bersumber dari pengalaman dan ketidaktahuan responden tentang materi yang diberikan. Setelah diberikan jawaban, maka responden mengadopsinya

sebagai suatu gagasan atau persepsi dan dijadikan acuan dalam untuk bersikap lebih positif yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap yang dilihat dari hasil evaluasi *posttest*.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *paired T test* didapatkan nilai p-value 0.000 hasil ini menunjukan nilai $p < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia di SMK Ma'arif NU Ciamis.

Menurut Notoatmodjo (2011) Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Selain itu dengan adanya pengaruh dalam pemberian pendidikan kesehatan, hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh pendidik di masing-masing sekolah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan remaja agar remaja memiliki bekal pengetahuan yang baik dan sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Darmiati (2008) bahwa ada pengaruh bermakna dari pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikankesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri, dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan

kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai.

4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *paired T test* didapatkan nilai p-value 0.000 hasil ini menunjukan nilai $p < 0,05$ dan dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap sikap remaja putri dalam mencegah anemia di SMK Ma'arif NU Ciamis.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan (Sillasa, *et.al.*, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Shafirad *et.al.* (2011) dengan judul *Precede Educational Model For Controlling Iron-Deficiency Anaemia In Thalesh, Iran* yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja putri dalam mencegah anemia.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di SMK Ma'arif NU Ciamis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan remaja putridalam mencegah anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet anemia (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,77 (44%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 9,62 (74%). Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 3,85 (29,6%).

2. Sikap remaja putri dalam mencegah anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan booklet anemia (*pretest*) memiliki nilai rata-rata sebesar 34,81(58%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) memiliki nilai rata-rata 46,32(77,2%). Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah lebih positif setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 11,51 (19,2%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia.
4. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet anemia terhadap sikapremaja putri dalam mencegah anemia.

SARAN

1. Bagi Remaja Putri
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia dan bisa mencari sumber informasi yang akurat dengan membentuk dan mengikuti kegiatan PIK-R agar mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat melakukan pencegahan anemia.
2. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, informasi dan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan, agar kedepannya pihak sekolah dapat bekerjasama dengan pihak kesehatan setempat untuk memberikan konseling dan pendidikan kesehatan pada siswi sebagai tindakan pencegahan agar terhindar dari penyakit anemia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga peneliti mampu

mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk perilaku sehari-hari dan diharapkan sebagai referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan anemia pada remaja.

Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Pencawan Medan Tahun 2009. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera

DAFTAR PUSTAKA

- Proverawati,A.(2011).*Anemia dan Anemia Kehamilan*.Yogyakarta:Nuha Medika
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementrian Kesehatan: Jakarta.
- Dinkes Ciamis.(2016).*Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis Tahun 2016*.Ciamis:Dinkes.
- Dinkes Jabar.(2012). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2012.Bandung:Dinkes
- Notoatmodjo,Soekidjo.(2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S .(2011). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Syafrudin. (2011). *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Media
- Veronica, J. (2009). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Guru Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Sekolah



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta